

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 RANGAS MAMUJU

THE EFFECT OF CURRICULUM 2013 APPLICATION TOWARD THE LEARNING TEACHING PROCESS OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ELEVENTH GRADE OF SMK NEGERI 1 RANGAS MAMUJU

Jasriani

STIE Muhammadiyah Mamuju

miajasriani1971@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju pada kelas XI dengan menggunakan Kurikulum 2013, 2) Mengetahui apakah dengan penerapan Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI yang diacak secara random dari tujuh jurusan dengan jumlah 46 siswa atau 20 % dari jumlah populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju senantiasa mengacuh pada petunjuk pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 yakni standar proses, 2) Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,746 yang berarti hubungannya kuat dan hubungan tersebut menggambarkan secara linear positif. Uji parsial (t) terhadap variabel menunjukkan hubungan signifikan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to: 1) Knowing how the learning process of Islamic Religious Education in SMK Negeri 1 Rangas Mamuju in class XI using Curriculum 2013, 2) Find out whether the implementation of the 2013 Curriculum has an effect on student learning outcomes at SMK Negeri 1 Rangas Mamuju. This research was conducted at SMK Negeri 1 Rangas Mamuju using quantitative descriptive methods with data collection techniques through questionnaires / questionnaires, observation and documentation. The research sample was students of class XI randomized randomly from seven majors with a total of 46 students or 20% of the total population. The analysis technique used is simple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) the teaching and learning process of Islamic Religious Education using the 2013 Curriculum at SMK Negeri 1 Rangas Mamuju always ignores the implementation guidelines for the 2013 Curriculum that is the standard process, (2) The effect of applying the 2013 Curriculum on student learning outcomes is 0.746 which means the relationship is strong and the relationship is described in a positive linear fashion. Partial test (t) on variables shows a significant relationship.

Keywords: 2013 Curriculum, Learning Process, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara

konvensional maupun inovatif sebagaimana tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan

jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 (Mulyasa, 2014:4).

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat kegiatan pembelajaran, filosofi tujuan seluruh mata pelajaran, pengalaman yang digali dari aktivitas di dalam kelas, luar kelas, dan pada kehidupan masyarakat yang luas (Hamdani Hamid, 2012:19). Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa agar kelak sukses dalam masyarakat dewasa (Kurniasih dan Sani, 2014: 3)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013, selain itu untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa mempelajari materi. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap (tahu

mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik integrative (Direktorat Pembinaan SMA – Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013).

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Seperti halnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (2013:5) Kurikulum 2013 dikembangkan dengan pola pikir sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-

masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).

3. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
5. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
6. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dimulai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan member tanggapan. Disamping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2011:9).

Disisi lain pendidikan agama menjadi hal yang penting untuk membangun sebuah karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam menjadi sebuah pembelajaran yang sangat urgen dalam mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dengan sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisannya. Majid dan Andayani (2004:130) menjelaskan bahwa konsep pendidikan agama ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

SMK Negeri 1 Rangas Mamuju merupakan salah satu SMK di Kabupaten Mamuju yang memiliki 7 jurusan yaitu Multimedia, Teknik Pengelasan (TPLS), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Elektronika. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013 dan sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah rujukan di Provinsi Sulawesi Barat.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju ini dimulai pada Tahun Ajaran 2014/2015, namun hanya berjalan satu semester kemudian dikembalikan ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pertimbangan bahwa ketika itu sarana dan prasarana belum memadai seperti belum tersedianya buku siswa maupun buku guru. Kemudian pada Tahun Ajaran 2016/2017 Kurikulum 2013 kembali diterapkan sampai saat ini.

Berdasarkan fenomena pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen agar dapat mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

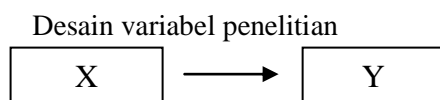
1. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju?
2. Apakah penerapan Kurikulum 2013 berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju?
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini untuk mengungkap subyek penelitian tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju. Bentuk desainnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan: X= Penerapan K-13

Y= Proses pembelajaran PAI

—————> = Pengaruh

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Rangas Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, dalam hal ini pemanfaatan waktu peneliti dan kesesuaian antara judul dengan sasaran penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian, oleh karenanya penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara dan sebagainya (Bungin, 2006:99).

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Islam pada kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju sebanyak 228 siswa untuk tahun ajaran 2017/2018 metode dengan bagian pendahuluan serta bagian lainnya berupa spasi tunggal sebanyak 2 kali.

Arikunto (2012:104) menjelaskan bahwa jika populasi yang obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Oleh karena populasi lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampel yang akan diteliti dilokasi penelitian adalah sebagai berikut; 228 x

20% = 46 orang siswa, yang diperoleh melalui Random sampling atau sampling acak.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian adalah analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik inferensial dengan teknik regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Penggunaan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju digunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel tersebut dengan menggunakan persentase dengan persamaan berikut :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Dengan : P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui kenormalan data sebagai prasyarat analisis tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas, maka dilakukan uji normalitas. Untuk melakukan uji normalitas, maka digunakan program SPSS.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis statistik inferensial yang dimaksud adalah pendekatan empiris yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik pengujian uji simple regression (regresi sederhana), yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak (software) atau SPSS berupa paket program komputer. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner sederhana (Sugiyono, 2005: 57) dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b x + e$$

Keterangan :

Y = proses pembelajaran PAI

X = Penerapan K-13

a = konstanta

e = faktor kesalahan (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap variabel penelitian. adapun hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 PAI kelas XI SMK Negeri 1 Rangas

Ha : Ada pengaruh penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 PAI kelas XI SMK Negeri Rangas

Hipotesis statistiknya

H0 : $\alpha = 0$

Ha : $\alpha \neq 0$

Dengan $\alpha = 5 \%$

Berdasarkan data tersebut diatas, maka diketahui bahwa variabel terdiri dari:

1. Variabel X: Pernyataan peserta didik tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Kurikulum 2013.
2. Variabel Y : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Kurikulum 2013.

Tahapan perhitungan Regresi untuk X secara manual :

1. Membuat tabel penolong hasil perhitungan sehingga diketahui:

$$\sum X \sum Y = 3430 \quad \sum XY = 355757 \quad \sum X^2 = 493901 = 4757$$

2. Mencari nilai konstanta b dan a

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{46(355757) - (4757)(3430)}{46(493901) - 4757^2} = \frac{48312}{90397} = 0,534$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = \frac{3430 - 0,534(4757)}{46} = \frac{887,657}{46} = 19,3$$

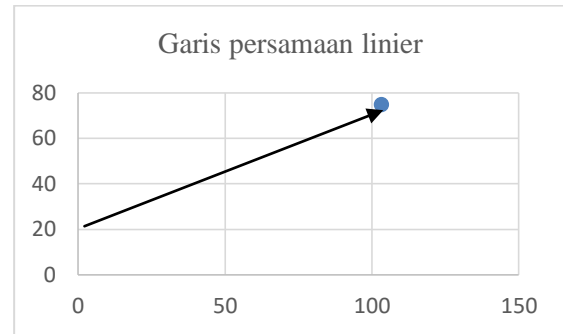
Persamaan regresinya menjadi :

$$Y = a + b X = 19,3 + 0,534 X$$

Gambar arah regresinya sebagai berikut :

$$\text{Nilai } \bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{4757}{46} = 103,413$$

$$\text{Nilai } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3430}{46} = 74,6$$



Menghitung nilai korelasi (hubungan) r dengan olahan data sebagai berikut:

$$\sum X = 4757 \quad \sum Y = 3430 \quad \sum XY = 355757$$

$$\sum X^2 = 493901 \quad \sum Y^2 = 256768$$

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{46(355757) - (4757)(3430)}{\sqrt{90397 \cdot 46428}} = \frac{48312}{64783,9} = 0,746$$

Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan maka hubungan antara proses pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar PAI yaitu 0,746, yang artinya bahwasanya masuk dalam kategori rentang kuat.

Analisis data dengan SPSS menunjukkan:

1. Analisis deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	74,57	4,736	46
Siswa	103,41	6,608	46

Responden siswa kelas XI sebanyak 46 orang dengan rata-rata hasil belajarnya 74,57.

2. Analisis Regresi

Correlations			
		Hasil	Siswa
Pearson	Hasil	1,000	,746
Correlation	Siswa	,746	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	,000
	Siswa	,000	.
N	Hasil	46	46
	Siswa	46	46

Dari hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan hasil belajar kuat positif, yaitu $r = 0,746$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah adalah, semakin banyak unsur penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengujian R^2 dalam *Model Summary^b*, ditemukan hasil bahwa kontribusi pendapat siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Kurikulum 2013 (X) terhadap hasil belajarnya (Y) = 55,6 %

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis SPSS uji t atau uji hubungan menunjukkan $t_{\text{hitung}} = 7,425 > t_{\text{tabel}} = 2,014$, maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya terima H_a yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju.

Hasil analisis data pada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik/kuat. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa kelas XI sebanyak 46 siswa (20% dari 228) yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan hasil rata-rata belajar siswa dengan nilai 74, 57.

2. Pembahasan

A. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan Kurikulum 2013 yang di laksanakan di SMK Negeri 1 Rangas secara efektif mulai pada Tahun Ajar 2016/2017 membuahkan hasil yang baik sesuai dengan hasil olahan data diatas. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan, juga menjadi pedoman bagi guru. Pembelajaran tidak hanya meliputi proses saja, tapi terdapat pula perencanaan, proses dan evaluasi sebagai berikut:

1. Persiapan materi, yakni guru menyiapkan materi sesuai dengan KD yang akan dibahas pada setiap pertemuan
2. Persiapan media dan sumber ajar. Guru menyiapkan media dan sumber ajar yang dibutuhkan seperti buku paket, al- Qur'an dan terjemahan

Perencanaan yang dilakukan guru meliputi:

1. Silabus. Sekolah tidak menyusun silabus sendiri, melainkan sudah dikembangkan di tingkat nasional. Guru tinggal mengembangkan di RPP. Di dala silabus terdapat kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai.
2. Penyusunan RPP. RPP disusun secara mandiri ataupun disusun bersama melalui MGMP. Komponen-komponen RPP yang disusun guru meliputi;
 - a. Identitas sekolah, mata pelajaran, semester/kelas, materi pokok, dan alokasi waktu
 - b. Kompetensi inti terdiri dari empat KI
 - c. Kompetensi dasar dan indikator
 - d. Tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan aspek yang diperlukan dan dikembangkan
 - e. Materi pembelajaran (rincian materi pokok)
 - f. Metode dan strategi pembelajaran
 - g. Media, alat dan sumber pembelajaran
 - h. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan
 - i. Penilaian, dalam RPP ini guru menggunakan penilaian tes dan non tes, penilaian lisan, pengamatan. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran.
3. Persiapan proses pembelajaran

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran dalam standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir;

 - a. Kegiatan awal atau pendahuluan. Guru setidaknya melakukan salam, mengajak siswa berdoa bersama, mengabsesnsi siswa, mengajukan pertanyaan singkat, motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
 - b. Kegiatan inti. Proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang dilakukan secara interakaktif, menyenangkan, memotivasi, kreatifitas, kemudian sesuai bakat. Para guru menyampaikan materi dengan semangat, menggunakan

metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan

- c. Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif yaitu dengan melakukan refleksi atau merangkum pelajaran dengan melibatkan siswa.
4. Persiapan penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya bersifat angka, melainkan ada predikat nilai dalam skalah huruf (A, B, C, D). Pada pengajarannya lebih mengajak siswa lebih aktif, mencari informasi selain apa yang didapat di kelas, serta guru dan siswa sama-sama aktif. Guru dituntut lebih jeli dalam penilaian, karena penilaian mencakup seluruh aspek (penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan).

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Kurikulum 2013

1. Faktor pendukung

Terlaksananya penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Himbuan dari Kementerian Agama mulai dari tingkat pusat sampai pada tingkat Kabupaten untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.
- b. Tersedianya sarana ibadah (mesjid)
- c. Tersedianya buku paket sebagai bahan ajar.
- d. Adanya kerja sama dan koordinasi antara guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah, siswa dan orang tua siswa.
- e. Guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum 2013

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti LCD, Laboratorium Agama.
- b. Latar belakang siswa yang variatif.
- c. Masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca al- Qur'an

C. Peningkatan Prestasi Belajar siswa

Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju yang dimulai pada Tahun Ajar 2014/2015 untuk semua matapelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi hanya berjalan satu semester. Namun demikian, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana himbuan dari Kementerian Agama tetap menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Selain itu, pada penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh adalah bertambahnya jam pelajaran dari 2 x 45 menit perpekan menjadi 3x45 menit perpekan. Hal ini membawa pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rekomendasi

Atas dasar hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu direkomendasikan:

1. Agar penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dilanjutkan dan ditingkatkan.
2. Melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh pihak-pihak yang kompeten agar supaya guru-guru PAI dapat menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran secara maksimal.
3. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap solusi yang mungkin dapat dilakukan guna mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai penutup dari tesis ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi lembaga pendidikan menengah kejuruan pada umumnya, khususnya

SMK Negeri 1 Rangas serta Guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/SMK pada umumnya dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas pada khususnya.

a. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Rangas senantiasa mengacuh pada petunjuk pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013, yakni standar proses.
2. Penerapan Kurikulum 2013 pada prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa kelas XI sebanyak 46 siswa (20% dari 228) yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan hasil rata-rata belajar siswa dengan nilai 74, 57. Hasil rata-rata menunjukkan lebih tinggi dari pada KKM yang telah ditetapkan yakni 70.00.
3. Faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah tersedianya buku paket sebagai salah satu sumber ajar, himbuan dari Kementerian Agama mulai dari tingkat pusat sampai tingkat kabupaten, koordinasi antara Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswadan orang tuasiswa. Sedangkan yang menjadi factor penghambat adalah masih kurangnya sebahagian sarana dan prasarana seperti LCD, laboratorium agama dan masih adanya siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an.

b. Saran

1. Peran guru dalam memilih media, metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi sangat diharapkan untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Adanya hambatan-hambatan yang dialami di sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam memperbaiki diri agar dapat menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dengan maksimal.

3. Perlu adanya penyegaran bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang berkesinambungan.
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh/dampak positif dari penerapan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena, Surabaya.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suyono dan Hariyanto. 2011, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.

Lain-lain

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.